



IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMPN 46 KOTA BANDUNG

IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT IN IMPROVING THE QUALITY OF LEARNING AT SMPN 46 KOTA BANDUNG

Amir Asyauqi¹, Wahyu Hidayat²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Email : amierasyauqi@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Email : wahyuhidayat@uinsgd.ac.id

*email koresponden: amierasyauqi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i1.1853>

Abstrack

Risks can be understood in general terms and are often related to things that are negative or even scary. The life that every human being lives is certainly not free from uncertainty which can result in risks. For this reason, to avoid the accumulation of terrible things, which cause panic, the best steps are taken to develop certainty. In Learning Refers to how well or successfully the learning process takes place in an education system. This involves various factors that influence the effectiveness and outcomes of learning, including teaching methods, the material presented, as well as the achievements obtained by students. This research aims to determine the relationship between risk management and learning quality. The approach used in this research uses a descriptive qualitative approach using observation, interviews and document study as data collection tools. The research results show that this school shows the implementation of risk management for the quality of learning from the factors of teachers, students, curriculum and facilities that support learning..

Keywords: Quality of learning, Risk Management, Risk Identification.

Abstrak

Risiko dapat difahami secara umum dan sering berkaitan dengan hal yang berbau negative bahkan menakutkan. Kehidupan yang dijalani setiap manusia tentunya tak terlepas dari ketidak pastian yang dapat mengakibatkan risiko-risiko. Untuk itu, menghindari akumulasi hal yang mengerikan, yang menimbulkan kepanikan maka dilakukan tahapan-tahapan terbaik dalam menyusun kepastian (certainty). Dalam Pembelajaran Merujuk pada seberapa baik atau suksesnya proses pembelajaran yang berlangsung dalam suatu sistem pendidikan. Ini melibatkan berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas dan hasil pembelajaran, termasuk metode pengajaran, materi yang disampaikan, serta pencapaian yang diperoleh oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Hubungan Manajemen Risiko dengan Mutu Pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan alat pengumpul data observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Sekolah ini menunjukkan implementasi manajemen Risiko untuk mutu pembelajaran dari faktor Guru, siswa, kurikulum, dan fasilitas yang menunjang pembelajaran.

Kata Kunci: Mutu pembelajaran, Manajemen Risiko, Identifikasi Risiko.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia dan kemajuan suatu negara (Faridah et al., 2023). Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, berbagai pendekatan dan inovasi terus dikembangkan (Wirati et al., 2024). Salah satu aspek yang semakin mendapatkan perhatian adalah penerapan manajemen risiko dalam proses pembelajaran. Manajemen risiko, yang umumnya dikenal dalam konteks bisnis dan industri, kini mulai dipahami sebagai suatu alat yang dapat digunakan untuk mengelola potensi risiko yang mungkin menghambat kualitas pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan.

Manajemen risiko pada dasarnya adalah proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang dapat berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, risiko dapat berupa berbagai faktor yang dapat mengganggu proses belajar-mengajar, seperti gangguan teknis, ketidaksiapan pengajaran, masalah psikologis siswa, atau perubahan kebijakan yang mendadak. Pemahaman yang mendalam tentang konsep manajemen risiko sangat penting agar risiko tersebut dapat diidentifikasi dan dikelola secara efektif, sehingga tidak mengurangi kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Di sinilah pentingnya penelitian yang mendalami pengertian dan konsep manajemen risiko dalam dunia pendidikan, serta bagaimana hal ini dapat diterapkan secara praktis dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif memerlukan kondisi yang optimal, baik dari segi fasilitas, kompetensi pengajar, maupun lingkungan yang mendukung. Menurut Mulyasa "proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya" (E.Mulyana,2005). Risiko yang tidak dikelola dengan baik dapat mengganggu kelancaran pembelajaran, bahkan berdampak pada penurunan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Misalnya, ketidaksiapan materi atau perangkat pembelajaran yang rusak dapat menurunkan efektivitas proses belajar. Oleh karena itu, manajemen risiko memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih stabil dan terencana. Namun, meskipun konsep ini semakin relevan, belum banyak lembaga pendidikan yang memahami secara mendalam tentang bagaimana cara implementasi manajemen risiko dalam pembelajaran mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana peran manajemen risiko dalam mendukung kualitas pembelajaran dan mencegah gangguan yang dapat merugikan siswa dan tenaga pengajar. Pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan (Sutikno, 2007). ciri dari pembelajaran yang efektif antara lain adalah: 1) aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian sehingga peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya; 2) guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran; 3) guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi; dan 4) guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru (Kauchak, 1998).

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri



(S.Nasution ,1995). Kualitas pembelajaran adalah faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya bergantung pada penguasaan materi oleh pengajar, tetapi juga pada terciptanya suasana belajar yang kondusif dan minim risiko yang mengganggu. Implementasi manajemen risiko yang baik dapat memperbaiki mutu pembelajaran dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor yang berpotensi merugikan dan mengantisipasi dampak negatifnya. Misalnya, manajemen risiko dapat membantu merencanakan strategi pengajaran yang lebih efektif dan memastikan bahwa sumber daya yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti teknologi dan infrastruktur, berfungsi dengan optimal. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana penerapan manajemen risiko dapat mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran, serta bagaimana hubungan antara kedua aspek ini dapat saling mendukung dalam menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif (Nugraha, 2025). Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, dan observasi. Wawancara dilakukan kepada seorang Wakasek kurikulum dan Guru mata Pelajaran. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang faktor-faktor risiko yang mempengaruhi mutu pembelajaran yang terjadi di lingkungan pendidikan. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku siswa dan lingkungan belajar mereka. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan alat pengumpulan data yang variatif, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi risiko-risiko yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan lebih rinci dan merumuskan strategi pengelolaan risiko yang sesuai..Langkah dalam penelitian ini meliputi identifikasi faktor penghambat mutu pembelajaran, identifikasi risiko-risiko yang terkait, penilaian risiko, pengembangan strategi pengelolaan risiko.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Manajemen Risiko Risiko dalam yang mempengaruhi Mutu Pembelajaran di SMPN 46 Bandung

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum bahwa identifikasi risiko yang menganalisis berbagai hal yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran di SMPN 46 Bandung. Identifikasi yang ada pada lingkungan Pendidikan di SMPN 46 Bandung yang kemudian dapat berpengaruh pada pembelajaran ini bertitik fokus pada beberapa aspek ialah Guru, siswa, kurikulum dan fasilitas.

Hal ini kemudian penulis identifikasi dengan beberapa jenis risiko yang ada. Penyusunan pedoman identifikasi risiko untuk memastikan bahwa lembaga dapat mengelola risiko secara efektif dan efisien. Identifikasi risiko harus sejalan dengan jenis penilaian yang diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan berdasarkan informasi risiko (Darmawan, 2022). Menurut Hairul (2020) sebuah aspek krusial dalam mengidentifikasi risiko adalah menyusun daftar risiko sebanyak mungkin. Risiko



ketidakfahaman peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dan berdampak pada nilai ujian akhir yang akan di tempuh tentunya di sebabkan beberapa faktor.:

a. Identifikasi Risiko yang mempengaruhi mutu pembelajaran

Terkait dengan proses identifikasi maka untuk memperjelas suatu identifikasi, maka risiko yang akan di Kelola dibagi menjadi internal dan eksternal (Munawwaroh, Z., & Syarif U : 2017). Karena ruang lingkup yang diteliti di SMPN 46 Kota Bandung ini mencakup internal, hasil identifikasi yang dapat diperoleh adalah risiko-risiko internal. Risiko yang teridentifikasi di berbagai lini seperti peserta didik, Guru, fasilitas dan kurikulum ini akan melibatkan sejumlah proses. Identifikasi merupakan proses mengidentifikasi dan mendefinisikan risiko potensial yang dapat berdampak negatif bagi kegiatan dan operasional sekolah. Identifikasi dilakukan untuk pemetaan dan klasifikasi. (Fatkhullah & Nisa K : 2022). Adapun langkah-langkah dalam pengidentifikasi risiko adalah:

1) *Team Building*

Siapa saja yang akan dilibatkan dalam kegiatan yang berkaitan dengan identifikasi risiko. Perusahaan dapat membentuk tim khusus yang terdiri dari manajer perusahaan, karyawan, dan tenaga ahli lainnya untuk mengidentifikasi risiko.

2) *Information Gathering*

Proses identifikasi risiko dimulai dengan mengumpulkan peristiwa-peristiwa yang mungkin menimbulkan risiko bagi perusahaan atau bisnis baru yang sedang dikembangkan atau didirikan. (Wahyuni,2023).

b. Penilaian Risiko

Penilaian risiko adalah langkah kunci dalam proses manajemen risiko yang melibatkan evaluasi risiko yang telah diidentifikasi. Tujuan utama dari penilaian risiko adalah untuk mengukur dampak dan probabilitas terjadinya risiko tersebut sehingga organisasi dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mengelola risiko tersebut (Kori,2024).

c. Strategi pengendalian Risiko

Pengendalian risiko adalah proses yang dirancang untuk mengurangi, mengelola, atau menghindari risiko dalam konteks bisnis, proyek, atau kegiatan lainnya (Mawaddah, I. 2021). Tujuannya adalah untuk menjaga agar dampak risiko tidak melebihi batas yang dapat diterima oleh organisasi atau individu. Pengendalian risiko melibatkan serangkaian tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko dengan cara yang efektif.

d. Evaluasi Risiko

Dalam proses ini sekolah menilai dan mengevaluasi risiko yang memungkinkan akan terjadi tadi agar sekolah dapat mengambil keputusan untuk mengelola risiko tersebut. Untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar di sekolah ini, narasumber menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan melalui supervisi yang dipimpin oleh kepala



sekolah serta pengawas dari Dinas Pendidikan. Selain berfungsi sebagai pemimpin dan pemberi bimbingan, supervisi juga berperan sebagai katalisator perubahan dalam berbagai komponen pembelajaran. Singkatnya, fungsi pengawasan dapat dilihat sebagai bentuk dukungan atau bantuan yang diberikan kepada pendidik, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar dan mengajar yang lebih baik, serta pada akhirnya meningkatkan standar pendidikan secara keseluruhan (Irma,2023).

B. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan manajemen risiko terhadap mutu pembelajaran di SMP 46 Kota Bandung

Proses Manajemen Risiko ini akan melibatkan berbagai elemen untuk saling mendukung atas pengelolaan risiko. Dari awal penelitian cakupan pembelajaran akan membahas lini ruang pembelajaran yang berfokus pada berbagai unsur yang mengandung potensi risiko. Berbagai unsur tersebut ialah :

1) Guru/tenaga Pendidik

Risiko Sumber Daya Manusia disebut pula sebagai People Risk. People risk ini biasanya dialami oleh karyawan. Karyawan belum ada kesadaran dari dirinya akan sebuah risiko bahwa risiko itu akan ada. Istilah karyawan di sebuah Lembaga Pendidikan sering disebut sebagai guru (Siska Yuli,2023). Masalah-masalah pembelajaran yang sering terjadi pada pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Ini di mitiasi dengan dibuatnya komunitas selain dari komunitas yang rumpun pelajaran yang disebut MGMP. Internal SMPN 46 Kota Bandung membuat sebuah forum dalam Komunitas guru pembelajaran dan seluruh mata Pelajaran yang lainnya juga dibantu BK (Bimbingan konseling) yang berguna untuk membahas permasalahan yang terjadi pada siswa, kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh pihak sekolah yang nantinya diharapkan output dari komunitas kecil guru ini dapat menghasilkan stimulus atau solusi akan beberapa masalah dalam kegiatan pembelajaran yang kemudian nantinya dapat menjamin kualitas pembelajaran yang mutu.

Peningkatan mutu pembelajaran ini dapat diperoleh dari pemilihan dan perkembangan kinerja guru yang sudah menjadi profesi yang memiliki kualitas sumber daya manusia untuk mencerdaskan anak bangsa. Profesionalisme menjadi tuntutan bagi setiap profesi. Tanpa terkecuali profesi guru (Sastrawan, K. B. (2016). Karenanya kegiatan pembelajaran ini akan melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai Peserta didik. Maka, untuk menghasilkan mutu pembelajaran diperlukan profesionalisme dan kompetensi guru untuk mengurangi risiko-risiko yang dapat mengakibatkan kualitas pembelajaran yang kurang maksimal.

Profesionalisme guru adalah sebuah pencerminan sikap mental serta komitmenya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas kompetensi keguruannya dengan segala upaya dan strategi dan senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya sesuai dengan tuntutan kemajuan zaman, sehingga keberadaannya senantiasa memberikan makna (Rudi, 2014). Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan,



keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Dalam sistem pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan mutu pendidikan (Buchari 2018). Kinerja guru yang baik secara langsung berdampak pada hasil belajar siswa, dan oleh karena itu, penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kinerja guru. Salah satu unsur pendukung yang diduga berdampak terhadap mutu pendidikan adalah kelengkapan administrasi guru. Untuk memastikan pembelajaran terjadi secara efektif dan efisien, instruktur dan calon guru harus memahami tindakan atau aktivitas yang mendorong proses pembelajaran. Setelah pengajaran berhasil dan efisien, baik guru maupun siswa dapat memperoleh manfaat penuh dari materi kursus (Eliterius Sennen, 2018).

Berbagai mitigasi dilakukan SMPN 46 Kota Bandung guna meminimalisir risiko-risiko yang kemungkinan terjadi dari berbagai risiko tersebut. Dengan itu SMPN 46 Kota Bandung melaksanakan sejumlah pelatihan yang bertujuan menyelaraskan kurikulum dengan metode pembelajaran dari guru agar tercipta guru yang professional dan kompeten.

2) Siswa

Untuk mendukung kurikulum Merdeka, sebagai peserta didik memiliki keharusan untuk melaksanakan assessment awal sebelum masuk ke kegiatan pembelajaran sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Hasil Assesment tersebut nantinya akan menjadi bahan pertimbangan bagi semua guru untuk melaksanakan pembelajaran yang sebelum itu akan Menyusun berbagai kelangkapan administrasi seperti Modul dan lain sebagainya. Penyesuaian ini selaras Kembali dengan kurikulum Merdeka yang mengelompokan karakter, keterampilan dan tingkat kemampuan siswa yang nantinya akan berpengaruh pada keberhasilan belajar pada pembelajaran. Selain itu, secara khusus kegiatan untuk tambahan kepada siswa yang memerlukan bantuan tambahan itu di sesuaikan dengan melihat sejauh mana peserta didik memahami mata Pelajaran yang di ampu oleh guru maka akan ada dampingan khusus.

Risiko akan pembelajaran yang terjadi disekolah yang terjadi pada siswa ini di mitigasi dengan melibatkan orang tua sebagai faktor pendukung keberhasilan pembelajaran. Karena jika melihat dari segi waktu pembelajaran di sekolah dibandingkan dengan kegiatan peserta didik dirumah ini lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Oleh karenanya, Peran orang tua ini sangat diperlukan untuk menjamin faktor keberhasilan dari proses pembelajaran. SMPN Kota Bandung

3) Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di SMPN 46 Kota bandung ini menggunakan Kurikulum Merdeka sebagaimana mestinya yang dimana pada kondisi sekarang kelas 7,8 dan 9 telah seluruhnya menggunakan kurikulum Merdeka. Yang lebih mencolok adi kurikulum Merdeka ini ialah memiliki project untuk senantiasa memiliki hasil dari



pembelajaran. Dalam segi pelaksanaan kurikulum Merdeka ini proses pembelajaran yang di terapkan sudah dilaksanakan secara maksimal. Karena nilai akhirir peserta didik yang ada sudah banyak diketahui karena berbasis diferensiasi. Diferensiasi Kurikulum Merdeka merujuk pada penyesuaian pembelajaran yang dilakukan dalam Kurikulum Merdeka untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan potensi setiap peserta didik. Dalam konteks ini, guru diberikan fleksibilitas untuk mengembangkan berbagai strategi dan pendekatan agar pembelajaran lebih relevan dan sesuai dengan keberagaman karakteristik siswa. Risiko-risiko yang timbul dari program ini ialah kelalaian peserta didik dalam melakukan pembelajaran baik itu tuas, PR, dan lain sebagainya. Risiko yang teridentifikasi ini kemudian memiliki penilaian yang dianggap dapat berdampak untuk kegiatan pembelajaran yang dimana dapat mengganggu proses pembelajaran bukan hanya pada individu siswa, akan tetapi dapat mengganggu pada proses pembelajaran siswa yang lainnya. Untuk meminimalisir itu SMPN 46 Kota Bandung melaksanakan sumatif di akhir semester, diluar program kurikulum Merdeka untuk memaksimalkan pengetahuan peserta didik yang tidak hanya sekedar naik kelas. Ini di laksanakan sebagai mitigasi dari risiko-risiko yang teridentifikasi karena kurikulum Merdeka yang sudah banyak diketahui berbasis diferensiasi. Secara umum untuk mengatasi kemungkinan-kemungkinan yang kurang baik dari kurikulum Merdeka ditakutkan peserta didik terlena dengan system pembelajaran di kurikulum ini, SMPN 46 Kota Bandung melakukan program internal dengan system monitoring peserta didik yang dilaksanakan dengan menggunakan card atau kartu monitoring. Hal ini disesuaikan Kembali melihat dari berbagai fenomena yang terjadi untuk pemaksimalan dari system kurikulum Merdeka untuk kemampuan kognitif mereka.

4) Fasilitas/kelengkapan pembelajaran.

Koswara dan Triatna menyatakan bahwa pendidikan yang bermutu dilihat dari sisi input, proses, output maupun outcome (Koswara, D., & Triatna, C., 2010). Input pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggara pendidikan yang bermutu. Aktivitas pembelajaran akan terwujud dengan maksimal jika melihat pendapat diatas fasilitas merupakan bagian yang penting untuk pencapaian proses untuk menciptakan output yang maksimal. Untuk itu diperlukan standarisasi untuk menopang keberhasilan guru sebagai pelaku dan fasilitas sebagai pendukung. Keberhasilan suatu fasilitas dapat dilihat sesuai dengan pada teori yang dikemukakan Mulyasa (2004) bahwa menurut prinsip pencapaian tujuan, manajemen perlengkapan sekolah dapat dikatakan berhasil bilamana fasilitas sekolah itu selalu siap pakai setiap saat, pada setiap masyarakat sekolah yang akan menggunakannya (Mulyasa, E., 2004).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 35 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan bahwa standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan (Azhari, 2016). Fasilitas pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas sebuah sekolah. Dalam upaya mencapai standar



mutu pendidikan, fasilitas ini berfungsi sebagai sarana dan prasarana yang digunakan oleh tenaga pendidik selama proses belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Untuk menghindari pemborosan dan penggunaan yang tidak efektif, pengelolaan fasilitas pembelajaran perlu dilakukan secara optimal. Dengan demikian diperlukan manajemen yang baik dan sesuai dengan kebutuhan dari sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik secara efektif dan efisien.

SMPN 46 Kota Bandung memiliki fasilitas yang baik untuk mendukung pembelajaran yang dilaksanakan guru dan peserta didik. Ini sebagai bagian dari antisipasi kejemuhan belajar yang terjadi pada pembelajaran. Proyektor dan layer yang ada di setiap kelas dan di dukung oleh Laboratorium menjadi fasilitas yang berguna secara fungsional dalam keberlangsungan kegiatan intrakurikuler. Demikian juga dengan kegiatan Ekstra kurikuler yang memiliki fasilitas seperti lapangan basket dan futsal, panggung seni, ruang organisasi dan lain sebagainya.

C. Dampak dari penerapan manajemen risiko terhadap hasil pembelajaran siswa dan kualitas pengajaran.

Penerapan manajemen risiko dalam dunia pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran siswa dan kualitas pengajaran, memiliki sejumlah dampak positif yang signifikan. Oleh karena itu, manajemen risiko menjadi sangat penting bagi organisasi, termasuk lembaga pendidikan dan sekolah. Risiko dalam kegiatan pendidikan dapat mengganggu pencapaian tujuan yang ingin diraih. Seperti organisasi lainnya, lembaga pendidikan akan selalu menghadapi berbagai risiko, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Dari pengelolaan aset dan keuangan hingga rendahnya kualitas lulusan di setiap jenjang, berbagai persoalan ini berdampak negatif terhadap dunia pendidikan di Indonesia (Suryadi, 2022).

Sistem penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu Pendidikan dasar dan menengah (Mutu, 2017). Hal ini berdampak pada mutu yang akan diperoleh terhadap suatu Lembaga Pendidikan. Karena melalui Manajemen Risiko ini dapat memperoleh manajemen yang meliputi Planning, organizing, actuating, controlling bahkan evaluating yang nantinya pencapaian tujuan Pendidikan atau pembelajaran yang telah di rancang dapat teratur. Seperti hal nya mengendarai motor dengan selalu melakukan service terlebih dahulu sebelum berangkat jauh untuk meminimalisir suatu hal yang mungkin terjadi agar perjalanan lebih lancar. Berbanding balik jika analisis manajemen risiko tidak di implementasikan mungkin saja hal yang tidak diinginkan bisa terjadi yang tidak dapat di minimalisir. Temuan yang ditemui di SMPN 46 Kota Bandung ialah dengan melibatkan dampak beberapa unsur yang di telaah :

- 1) Para guru dapat mempersiapkan dan mencegah bahkan menghilangkan risiko-risiko dari pembelajaran yang di ampu. Dengan berbagai penilaian dan Tindakan seperti dengan melakukan assessment terhadap siswa maka sistem pembelajaran yang di ampu semakin efektif dan efisien.



- 2) Siswa dapat memperoleh hasil pembelajaran yang baik karena pencapaian siswa yang telah ditelaah dan di analisis sebelumnya.
- 3) Kurikulum yang dapat di sesuaikan dengan kebijakan terbaru, meski kurikulum Merdeka sebagai salah satu transisi sistem Pendidikan, namun para civitas akademik dapat meminimalisir dampak buruk dari hal tersebut
- 4) Fasilitas yang digunakan sesuai standarisasi Pendidikan yang kemudian tidak adanya kejemuhan dalam pembelajaran.

Peran aktif seluruh staf dan siswa juga sangat penting dalam menjaga lingkungan pembelajaran yang aman dan produktif. Kesadaran terhadap perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan menjadi penting untuk memastikan SMPN 46 Kota Bandung tetap relevan dan responsif terhadap standarisasi Pendidikan dan penjaminan mutu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan Uraian diatas Penulis menyimpulkan cakupan pentingnya Manajemen Risiko yang memenuhi Langkah-langkah : identifikasi, penilaian, strategi pengelolaan, evaluasi Risiko. Konsep mutu pembelajaran di SMPN 46 Kota Bandung yang meliputi pembelajaran akan membahas lini ruang pembelajaran yang berfokus pada berbagai unsur yang mengandung potensi risiko. Berbagai unsur: Guru/tenaga pendidik,Siswa, kurikulum, Fasilitas/Kelengkapan pembelajaran.

5. REFERENCES

- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(2).
- Darmawan. (2022). Manajemen Risiko Keuangan Syariah. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Dr.ir.agus Wibowo, m.kom, m.si,. (2022). Buku manajemen risiko. Yayasan prima agus Teknik.
- E. Mulyasa (2005)Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eliterius Sennen. (2018). Mengenal Administrasi Guru di Sekolah, *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol.2 No.1
- Fadhli, M. (2017) Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* vol. 1, no 02.
- Fattah, N. (2013). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Irma Rahmawati, (2023). Implementasi Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Penelitian Di Smk Al-Hadi Bandung). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)* Vol. 6, No. 1: 25-40.
- Kori, P. Dkk. (2024). Manajemen Risiko. Yogyakarta : CV. TRIPE KONSULTAN JOURNAL CORNER AND PUBLISHING
- Koswara, D., & Triatna, C. (2010). Pengelolaan Pendidikan Manajemen.



- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawwaroh, Z., & Syarif, U. (2017). Analisis Manajemen Risiko pada pelaksanaan program pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2).
- Mutu, A. D. P. (2007). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Manajemen Pendidikan Kontemporer*
- Nur Efendi & Muh.Ibnu (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning* Vol. 2
- Opan Arifudin, Dkk. (2020) . *Manajemen Risiko*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung
- S. Nasution (1995). *Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sastrawan, K. B. (2016). Profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(02), 65-73
- Satriawan, Dowa., (2021).*Manajemen Risiko*. Bandung : WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG
- Sidik, M. A. M., Fauziyah, E., Agribisnis, P. S., Pertanian, F., & Madura, U. T., (2021). “Agribisnis Terpadu”, *Jurnal Agribisnis Terpadu*, Vol.2. 257–278
- Siska Yuli, dkk (2023). *Manajemen Risiko*. Padang : PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI
- Sugih, I putu. Dkk. (2021) *Manajemen Risiko Tinjauan Teori dan Praktis*. Bandung : WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG.
- Supriadi, D. (2018). Implementasi manajemen inovasi dan kreatifitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(2), 125-132.
- Suryadi dkk, (2022) *PENGEMBANGAN MANAJEMEN RESIKO PADA INSTANSI PENDIDIKAN*, *Jurnal Warta Dharmawangsa*, Vol.16 No.3
- Suryadi, & Azmi. F.(2023). *PENGEMBANGAN MANAJEMEN RESIKO PADA INSTANSI PENDIDIKAN*. Volume 16, Nomor 3:543-553
- Suryadi, S., & Azmi, F. (2022). Pengembangan Manajemen Resiko Pada Instansi Pendidikan. *Warta Dharmawangsa*, 16(3), 543-553
- Wahyuni, H. C., Khafidin, & Voak, A. (2023). What Are the Risks of Halal Cosmetic Products. *Journal of Digital Marketing and Halal Industry*, 5(1), 77–95
- Yuli, Siska. (2023). *MANAJEMEN RISIKO*. Padang : PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Yusuf, & Hafidz. (2011). *Mutu Guru*. Jakarta: PT. Gramedia
- Zannah, D.N. dkk. (2022). Manajemen Risiko Lembaga Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur'an dan Surat Yusuf: 43-49, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.3